

ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bagus Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)

Sofyan Sauri*, Moh. Amin, dan Afifudin*****

Universitas Islam Malang

E-mail: sofyan13032000@gmail.com

ABSTRACT

Badan Usaha Milik Bersama (BUMDesMa) is a business entity that is expected to be able to assist residents in meeting the needs of villagers, and is also accepted as a business opportunity or to increase employment and increase knowledge of rural residents, and also as a forum for rural community economic activities. So that Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) is obliged to present open financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This research has the aim of looking at the application of the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) in the presentation of the financial statements of Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bagus. The type of this research is a qualitative descriptive method and only describes the results of interviews conducted at Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bagus. From this study, the researchers found that Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bagus had implemented the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).

Keywords: SAK ETAP, BUMDesMa

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) merupakan suatu badan usaha yang diharapkan dapat membantu warga dalam mencukupi keperluan warga desa, serta pula diterima sebagai kesempatan bisnis ataupun meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan pengetahuan warga perdesaan, dan juga sebagai wadah untuk kegiatan perekonomian masyarakat desa. Sehingga Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) berkewajiban menyajikan laporan keuangan yang terbuka serta sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Riset ini mempunyai tujuan guna melihat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyajian laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bagus. Jenis pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan hanya menguraikan hasil dari wawancara yang dilakukan pada saat di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bagus. Dari penelitian ini peneliti menemukan hasil Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bagus sudah melakukan penerapan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kata Kunci: SAK ETAP, BUMDesMa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembentukan BUMDesMa berasal dari pemerintah kabupaten/kota dengan menetapkan peraturan daerah tentang pedoman tata cara pembentukan dan pengelolaan BUMDesMa. Selanjutnya pemerintah desa membentuk BUMDesMa dengan peraturan desa yang berpedoman pada peraturan daerah. Peraturan daerah tersebut muncul dengan adanya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 Perubahan atas Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang menyebutkan bahwa: “dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, penyelenggaraan

pemerintahan daerah diarahkan agar mampu melahirkan kepemimpinan daerah yang efektif dengan memperhatikan prinsip demokrasi, persamaan, keadilan, dan kepastian hukum dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". Kemudian "UU No. 6 Tahun 2014 pasal 1 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDesMa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa".

Berdasarkan pernyataan Ayu Resti (2019) "Pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi BUMDesMa karena di dalamnya terdapat informasi perihal perkembangan BUMDesMa mulai dari perkembangan omset, laporan laba rugi, dan struktur permodalan BUMDesMa. Maka diperlukan standar keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada BUMDesMa dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan".

Menurut pernyataan Dimas (2019) "Standar keuangan yang berlaku umum dan cocok dalam pencatatan laporan keuangan seperti BUMDesMa adalah memakai SAK ETAP. SAK ETAP adalah standar keuangan yang dibuat dengan tujuan digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik".

Dari masalah yang ditemukan pada latar belakang maka rumusan masalah dalam riset adalah bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada BUMDesMa Bagus Desa Pandesari.

TINJAUAN TEORI

Definisi SAK ETAP

Menurut Wirahardja dan Wahyuni (2009) "SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), ialah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan, serta menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan pengguna eksternal"

Tujuan SAK ETAP

SAK ETAP mempunyai tujuan menghasilkan kemampuan dalam penerapan serta memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan

Definisi Laporan Keuangan

"Laporan keuangan merupakan hasil sebab aktivitas pencatatan seluruh negosiasi keuangan yang dialami entitas. Negosiasi keuangan merupakan negosiasi yang mengubah keadaan suatu keuangan, contoh yaitu penjualan, serta pembelian" (Prihadi 2019).

Jenis – jenis Laporan Keuangan

Menurut IAI (2009) "Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh dewan Standar Akuntansi Keuangan laporan keuangan terdapat lima bagian"

1. Laporan Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Fungsi Laporan Keuangan

Menilai kinerja entitas dalam mencukupi semua beban jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang serta sebagai bahan evaluasi dalam melakukan proses pengambilan keputusan.

Definisi BUMDesMa

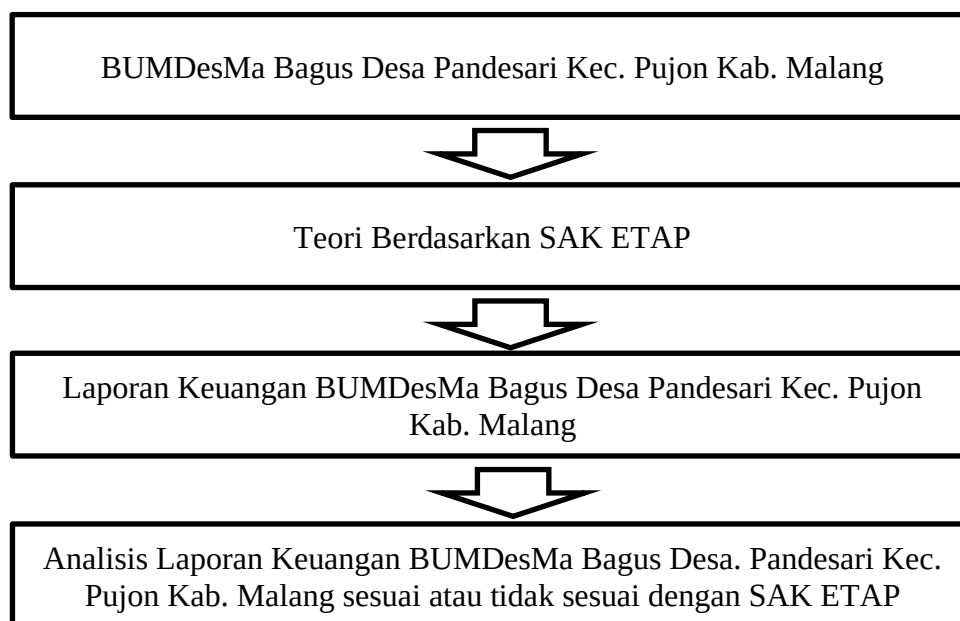
Menurut KEMENDAGRI (2010) “Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) merupakan badan usaha yang dikelola oleh pemerintahan desa serta masyarakat untuk memperkuat perekonomian desa serta dibentuk berlandaskan potensi desa serta kebutuhan. BUMDesMa bersumber dari: tabungan masyarakat, pemerintah desa, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, bantuan pemerintah, kerja sama usaha dengan pihak lain pinjaman, serta pinjaman”.

Karakteristik BUMDesMa

Menurut Nugrahaningsih (2016) Karakteristik BUMDesMa yaitu:

1. Berusaha di bidang perekonomian
2. Berbentuk badan hukum
3. Menjadi salah satu sumber pendapatan desa
4. Menjadi salah satu sumber pendapatan
5. Memberikan layanan pada masyarakat
6. Modal terdiri dari penyertaan pemdes dan penyertaan masyarakat
7. dengan perbandingan 51% dan 49%

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah serta latar belakang riset ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek riset ini dilaksanakan di BUMDesMa Bagus Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Riset ini memakai jenis data primer serta data sekunder. pengumpulan data pada riset ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara.

Metode Analisis Data

Metode analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah analisis data yang berbentuk kalimat atau teori sehingga menghasilkan kesimpulan melalui pendekatan-pendekatan secara pemikiran yang logis atau teoritis atau dalam menyelesaikan suatu kejadian yang terjadi pada BUMDesMa Bagus.

PEMBAHASAN

Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan Laporan Keuangan BUMDesMa Bagus

I. Neraca

A. Aset

“Aset merupakan suatu sumber ekonomi usaha yang mampu memberikan keuntungan bagi usaha pada masa depan. Aset memperlihatkan sejumlah kekayaan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi” (IAI 2009).

Adapun aset pada laporan neraca pada BUMDesMa bagus antara lain :

1. Kas Dan Setara Kas

“Setara kas ialah investasi jangka pendek yang sangat likuiditas untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, tujuan investasi atau lainnya”(IAI 2009).

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap kas dan setara kas
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan Pada BUMDesMa Bagus
Diakui sebagai aset	Diakui sebagai aset
Dicatat berdasarkan nilai nominal	Dicatat berdasarkan nilai nominal
Disajikan dalam pos aset lancar	Disajikan dalam pos aset lancar
Rincian persediaan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan	Rincian persediaan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan

2. Persediaan

“Persediaan merupakan aset yang siap dijual dalam kegiatan usaha normal, aset dalam proses produksi untuk kemudian dijual, aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa” (IAI 2009).

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap Persediaan
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan pada BUMDesMa Bagus
Diakui sebagai aset	Diakui sebagai aset
Dicatat sebesar nilai nominal	Dicatat sebesar nilai nominal
Disajikan pada pos aset lancar	Disajikan pada pos aset lancar
Rincian persediaan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan	Rincian persediaan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan

3. Aset Tetap

“Aset tetap merupakan penggunaan aset berwujud pada proses penyediaan ataupun produksi barang serta jasa, dengan tujuan administratif atau disewakan ke pihak lain, serta diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode.” (IAI 2009).

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap Aset Tetap
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan pada BUMDesMa Bagus
Diakui sebagai aset tetap	Diakui sebagai aset tetap
Dicatat berdasarkan harga perolehan	Dicatat berdasarkan harga perolehan
Disajikan pada pos aset tetap	Disajikan pada pos aset tetap
Rincian aset tetap diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan	Rincian aset tetap diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan

B. Kewajiban

1. Hutang Usaha

“Hutang usaha merupakan pengorbanan ekonomi yang dilakukan pada masa depan dengan bentuk pemberian jasa ataupun penyerahan aset” (Keiso 2010).

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap Hutang Usaha
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan pada BUMDesMa Bagus
Diakui sebagai hutang	Diakui sebagai hutang
Dicatat berdasarkan nilai nominal	Dicatat berdasarkan nilai nominal
Disajikan pada pos kewajiban	Disajikan pada pos kewajiban
Diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan	Diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan

II. Laporan Laba Rugi

“Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memasukkan seluruh pos beban serta pendapatan diakui dalam satu periode” (IAI 2009).

1. Pendapatan

“Pendapatan adalah suatu akibat langsung dari pengakuan aset serta kewajiban yang mana merupakan komponen neraca”(IAI 2009).

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap Pendapatan
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan Pada BUMDesMa Bagus
SAK ETAP mensyaratkan bahwa diskon tidak termasuk dalam pendapatan	Diskon tidak dimasukkan dalam pendapatan
Pajak pendapatan harus disisihkan karena SAK ETAP mensyaratkan menyisihkan bagian dari pihak ke 3	Pajak diri pendapatan dihitung

2. Beban

Sebuah pengorbanan yang harus dikeluarkan atau diperlukan untuk merealisasikan sebuah hasil.

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap Beban
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan pada BUMDesMa Bagus
Beban dikumpulkan berdasarkan sifatnya	Beban dikumpulkan berdasarkan sifatnya
Beban dikumpulkan sesuai fungsinya	Beban dikumpulkan sesuai fungsinya

III. Laporan Perubahan Ekuitas

“Laporan perubahan ekuitas suatu laporan keuangan yang biasanya dibuat oleh sebuah perusahaan yang menunjukkan ekuitas atau perubahan jumlah pemilik perusahaan yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu” (IAI 2009).

1. Laba ditahan SP

salah satu bagian dari laba bersih suatu entitas yang dengan sengaja laba tersebut tidak dibagikan kepada para anggota simpan pinjam dengan tujuan untuk membiayai kepentingan entitas.

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap Laba ditahan sp
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan pada BUMDesMa Bagus
Diakui sebagai ekuitas	Diakui sebagai ekuitas
Dicatat berdasarkan nilai nominal	Dicatat berdasarkan nilai nominal
Disajikan pada pos laba ditahan sp	Disajikan pada pos laba ditahan sp
Diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan	Diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan

2. Laba ditahan toko

jumlah uang yang tidak sama besarnya yang wajib di bayarkan kepada BUMDesMa selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Laba ditahan toko di akui sebagai ekuitas serta pencatatan berlandaskan nilai nominal.

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap Laba ditahan toko
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan pada BUMDesMa Bagus
Diakui sebagai ekuitas	Diakui sebagai ekuitas
Dicatat berdasarkan nilai nominal	Dicatat berdasarkan nilai nominal
Disajikan pada pos laba ditahan toko	Disajikan pada pos laba ditahan toko
Diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan	Diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan

3. Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun berjalan

sisa hasil usaha yang belum di atur secara jelas pembagiannya. Sisa hasil usaha tahun berjalan di akui sebagai hak BUMDesMa serta ekuitas dari BUMDesMa.

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap SHU tahun berjalan
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan pada BUMDesMa Bagus
Diakui sebagai ekuitas	Diakui sebagai ekuitas
Dicatat berdasarkan nilai nominal	Dicatat berdasarkan nilai nominal
Disajikan pada pos SHU tahun berjalan	Disajikan pada pos SHU tahun berjalan
Diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan	Diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan

IV. Laporan Arus Kas

“Laporan arus kas merupakan laporan berisi tentang informasi ringkasan pengeluaran serta penerimaan kas badan usaha, yang terjadi dalam jangka waktu satu periode , seperti satu semester, satu tahun, satu bulan”(Erhas 2010).

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap Laporan arus Kas
Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan pada BUMDesMa Bagus
Informasi terdiri dari perubahan kas dan setara kas selama satu periode	Informasi terdiri dari perubahan kas dan setara kas selama satu periode
Perubahan yang dilaporkan terdiri dari tiga komponen yakni aktivitas operasi, investasi dan pendanaan	Perubahan yang dilaporkan terdiri dari tiga komponen yakni aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

V. Catatan Atas Laporan Keuangan

“Catatan atas laporan keuangan pada BUMDesMa Bagus berisi tentang Pengakuan beban serta pendapatan yang berhubungan dengan transaksi badan usaha dengan non-anggota anggota, kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian piutang, persediaan, serta lain-lain. Dasar penetapan harga pelayanan kepada non-anggota serta anggota” (Mulia Utama 2014).

Analisis penerapan SAK ETAP Terhadap Laporan arus Kas Pada BUMDesMa Bagus

Berdasarkan SAK ETAP	Penerapan pada BUMDesMa Bagus
Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan diungkapkan	Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan diungkapkan
Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan	Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan

SIMPULAN

BUMDesMa Bagus sudah melakukan penerapan SAK ETAP dengan baik pada laporan keuangan. Seperti dalam penyajian:

- Aset tetap seperti bangunan, inventaris, peralatan, tanah, kendaraan kantor di akui berlandaskan harga perolehan dari aset, di sajikan dalam pos aset tetap serta perincian diungkapkan dalam laporan catatan atas laporan keuangan.
- Kas dan setara kas diakui sesuai nilai nominal, di sajikan pada pos aset lancar, serta perincian diungkapkan dalam laporan catatan atas laporan keuangan.
- Laporan perubahan ekuitas BUMDesMa Bagus dari segi pengungkapan sudah sesuai dengan SAK ETAP.
- Pengukuran persediaan pada BUMDesMa Bagus berdasarkan harga beli dari pemasok, yang mana harga beli lebih rendah daripada harga jual sesuai dengan yang tertera pada SAK ETAP.
- Pada laporan sisa hasil usaha berisi tentang penghasilan serta beban. Pajak dimasukkan dalam laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP .

KETERBATASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka peneliti menemukan keterbatasan BUMDesMa Bagus Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yaitu :

- Pada penelitian berjudul “analisis penerapan SAK ETAP pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Bagus” yang mana hanya melakukan satu obyek penelitian pada Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa)
- Bendahara sudah memahami dasar dalam pembuatan laporan keuangan akan tetapi dari pihak BUMDesMa Bagus menyediakan akuntan untuk melakukan koreksi terkait laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara BUMDesMa Bagus untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku diindonesia.
- Sistem pengendalian internal kurang baik serta pembagian tugas setiap *job description* kurang maksimal.

SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan maka peneliti mempunyai saran pada BUMDesMa Bagus Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang yaitu :

- Dalam melakukan penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menambah obyek penelitian pada BUMDesMa.

- b. Meningkatkan kualitas SDM bendahara BUMDesMa Bagus dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.
- c. Memaksimalkan sistem pengendalian internal yang sudah ada pada BUMDesMa Bagus serta melaksanakan tugas sesuai dengan *job description* yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Resti. 2019. *Standar Akuntansi Yang Diterapkan BUMDES* <https://blog.bumdes.id/2019/04/standar-akuntansi-yang-diterapkan-bumdes/> diakses pada 25 Oktober 2019
- A, Erhas. 2010. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi di Indonesia*. Jakarta PT Ercontara Rajawali
- Dimas. 2019 *Laporan Keuangan BUMDES Harus Berbasis SAK ETAP* <https://jabar.antaranews.com/berita/103924/laporan-keuangan-bumdes-harusberbasis-saketap> (diakses pada 25 Oktober 2019)
- Donald E. Kieso. 2010. *Akuntansi intermediete, edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kementrian Dalam Negeri. 2010. Petunjuk Teknis Perencanaan Pembangunan Desa, Lampiran Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 414.2/1408/ PMD Tanggal 31 Maret 2010.
- Nugrahaningsih (2016) “Optimalisasi Dana Desa Dengan Pengembangan badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* di publikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Hutama, Mulia. *Jurnal Ekonomi: Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera* (<http://unud.ac.id> di akses pada 15 april 2015)
- Wirahardja, R.I., dan Wahyuni, E.T. (2009). *Perbedaan SAK ETAP dan PSAK*. *Majalah Akuntan Indonesia*; Edisi No.19/Tahun III/Agustus 2009 diakses dari <http://keuanganlsm.com/perbedaan-sak-etap-dengan-psak/> pada tanggal 23 Oktober 2013.

- *) **Sofyan Sauri** adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang
- **) **Moh. Amin** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang
- ***) **Afifudin** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang